



**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KEPERAWATAN MELALUI
EDUKASI ROLE PLAY RONDE KEPERAWATAN DI RUANG PENYAKIT
DALAM RS AZ ZAHRA KALIREJO KAB. LAMPUNG TENGAH**

Mei Ratna Sari^{1)*}, Rizki Yeni Wulandari²⁾, Yunina Elasari³⁾
^{1,2,3} Universitas Aisyah Pringsewu

Article Info

Keywords:

*Nursing Round,
Nursing Management*

ABSTRAK

Ronde keperawatan membantu perawat pelaksana dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang lebih profesional dan kompleks, sehingga kepuasan pasien meningkat dengan pelayanan yang diberikan dan dengan meningkatnya kepuasan pasien mutu rumah sakit pun juga meningkat (Maliya & Susilaningsih, 2017). Terlaksananya ronde keperawatan yang optimal dapat memberikan dampak positif, yaitu terciptanya layanan keperawatan yang berkualitas dari sumber daya manusia yang memberikan hasil kerja yang baik (Jannati R, 2019). Tujuan karya ilmiah ini untuk mengetahui upaya peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan melalui Edukasi *Role Play* Ronde Keperawatan di Ruang penyakit Dalam RS Az Zahra Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode studi kasus, observasi dan wawancara langsung. Jumlah responden yang digunakan yaitu 15 perawat dengan menggunakan media leaflet. Berdasarkan wawancara perawat pelaksana yang berdinis, 3 dari 4 orang belum paham terakit pentingnya ronde keperawatan. Hasil Evaluasi yang dilakukan diperoleh bahwa 6 dari 9 perawat mengikuti sosialisasi tentang ronde keperawatan dan *Role Play* ronde keperawatan Perawat telah memahami terkait pentingnya pelaksanaan ronde keperawatan dengan baik sesuai Standar Operasional Prosedur. Diharapkan Rumah Sakit dapat memberikan pelatihan Internal kepada seluruh perawat di ruang rawat inap secara komprehensif khususnya dalam pelaksanaan Ronde Keperawatan.

ABSTRACT

Nursing rounds help implementing nurses in improving the quality of nursing care that is more professional and complex, so that patient satisfaction increases with the services provided and with increased patient satisfaction the quality of the hospital also increases (Maliya & Susilaningsih, 2017). The implementation of an optimal nursing round can have a positive impact, namely the creation of quality nursing services from human resources that provide good work results (Jannati R, 2019). The purpose of this scientific work is to find out efforts to improve the Quality of Nursing Services through Role Play Nursing Round Education in the Internal Medicine Room of Az Zahra Kalirejo Hospital, Central Lampung Regency. This community service was carried out using case study methods, direct observation and interviews. The number of respondents used was 15 nurses using leaflet media. Based on interviews with implementing nurses who served, 3 out of 4 people did not understand the importance of nursing rounds. The results of the evaluation carried out obtained that 6 out of

9 nurses followed the socialization of nursing rounds and Role Play nursing rounds. Nurses have understood the importance of implementing nursing rounds properly according to Standard Operating Procedures. It is hoped that the Hospital can provide internal training to all nurses in the inpatient room comprehensively, especially in the implementation of the Nursing Round

**Corresponding Author: ratnasarimei522@gmail.com, rizkiyeni@aisyahuniversity.ac.id*

PENDAHULUAN

Manajemen Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) merupakan asuhan keperawatan yang diaplikasikan pada pasien di rumah sakit (Arin, 2019). Kualitas pelayanan keperawatan yang profesional dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan pelaksanaan fungsi manajemen pelayanan keperawatan secara sistematis dan terstruktur. Pelayanan keperawatan pada pasien secara profesional dapat membantu pasien dalam mengatasi masalah keperawatan yang dihadapi pasien. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan yang profesional tersebut dengan memperhatikan seluruh keluhan yang dirasakan pasien kemudian mendiskusikannya dengan tim keperawatan untuk merencanakan pemecahan masalahnya.

Manajemen Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) terdiri dari empat jenis metode pemberi pelayanan keperawatan, yaitu metode fungsional, metode kasus, metode tim dan metode keperawatan primer (Nursalam, 2019). Metode manajemen keperawatan primer salah satu kegiatannya adalah ronde keperawatan (Moi M.F, 2019).

Laporan dari Departemen Kesehatan Indonesia bekerja sama dengan World Health Organization (WHO, 2018) dalam (Arin, 2019) Indonesia telah melakukan penilaian terhadap manajemen MPKP di dalamnya Rumah Sakit yang melaksanakan ronde keperawatan yang dilaksanakan di 6 provinsi dan 23 kabupaten dengan hasil penilaian 45% pelayanan yang diberikan belum optimal dan belum sesuai dengan standar asuhan keperawatan. (Saleh, 2018) menyatakan berdasarkan hasil temuan 2018 bahwa institusi yang melaksanakan ronde keperawatan secara berkala dan sistematis meningkatkan kepuasan pasien sehingga mencapai 89% salah satu faktor terkait kepuasan p[asien yaitu peningkatan mutu asuhan keperawatan salah satunya yaitu ronde keperawatan.

Ronde keperawatan membantu perawat pelaksana dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang lebih profesional dan kompleks, sehingga kepuasan pasien meningkat dengan pelayanan yang diberikan dan dengan meningkatnya kepuasan pasien mutu rumah sakit pun juga meningkat (Maliya & Susilaningih, 2017). Dalam penulisan Agustian et.al (2016) ini juga melaporkan bahwa dampak tidak dilaksanakannya ronde keperawatan dapat menurunkan produktivitas kerja serta menurunkan komunikasi terapeutik perawat dengan tenaga kesehatan dan komunikasi perawat dengan pasien sehingga motivasi perawat dalam bekerja akan menurun secara perlahan. Terlaksananya ronde keperawatan yang optimal dapat memberikan dampak positif, yaitu terciptanya layanan keperawatan yang berkualitas dari sumber daya manusia yang memberikan hasil kerja yang baik (Jannati R, 2019). Pelaksanaan Ronde Keperawatan melibatkan beragam peserta, paling sering adalah perawat. Materi yang paling sering dibahas termasuk masalah klinis empiris di mana perawat memutuskan tindakan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah pasien. Hasil yang paling sering diamati dari ronde keperawatan adalah pengetahuan, afektif, psikomotor. Ronde Keperawatan dianggap secara positif mempengaruhi penerapan bukti dalam praktik identifikasi area untuk peningkatan praktik, dan kemampuan untuk mengomunikasikan informasi klinis kepada pasien. Ronde Keperawatan memungkinkan pembelajaran berbasis bukti yang meningkatkan kolaborasi antar-disiplin (Rohita, 2020).

Penelitian Yuanita Ananda, Zifriyanti Minanda Putri, Mulyanti Roberto Muliantino, Muthmainnah, Nelwati & Edo Gusdiansyah (2022) tentang pelaksanaan ronde keperawatan di RSI Ibnu Sina Padang, diketahui bahwa pelaksanaan putaran perawat belum lengkap, sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan perawat tidak sesuai terhadap masalah yang dihadapi pasien, sedangkan penelitian Dilgu Meri, Fitra Mayenti dan Arya Ramadia (2022) tentang ronde keperawatan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru, mengatakan bahwa ronde keperawatan belum terlaksana dengan optimal, karena kurangnya pengetahuan perawat tentang pelaksanaan ronde keperawatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 September 2024 melalui wawancara kepada kepala ruangan bahwa Ronde Keperawatan belum berjalan secara optimal dan dalam waktu 3 bulan terakhir

terdapat peningkatan kematian di ruang Penyakit Dalam, serta ada beberapa kasus pasien yang kompleks yang perlu penatalaksanaan secara multidisiplin yang melibatkan banyak pihak. Sedangkan dari wawancara perawat pelaksana yang berdinis, 3 dari 4 orang belum paham terkait pentingnya ronde keperawatan.

Disebuah rumah sakit Perawat merupakan tenaga Kesehatan dengan jumlah yang dominan (55-65%) sehingga menjadi bagian terpenting yang berada di rumah sakit selain itu perawat terus menerus memberikan pelayanan selama 24 jam kepada pasien. Maka karena itu pelayanan keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan harus mempunyai kontribusi tinggi menentukan kualitas pelayanan, setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit tentu disertai upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan (Nursalam, 2019).

Asuhan keperawatan merupakan hal sangat penting bagi seorang perawat. Kemampuan pemberian pelayanan yang baik kemudian secara efektif dapat mengkomunikasikan tentang perawatan pasien tergantung pada seberapa baik kualitas informasi yang diberikan serta dokumentasi yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh semua profesional kesehatan dan antar bidang pelayanan kesehatan. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Ronde keperawatan bertujuan untuk meningkatkan komunikasi secara verbal sedangkan dokumentasi merupakan komunikasi non verbal/tertulis yang berguna untuk perawat dan tim kesehatan lain (Nursalam,2019).

Komunikasi yang baik serta pendokumentasian yang baik sangat berpengaruh dari pengetahuan perawat itu sendiri. Pengetahuan perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan sangat penting agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik untuk membantu memecahkan masalah keperawatan (Lastari, 2023). Pendidikan dapat meningkatkan kinerja, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kepuasan atas kebutuhan, persiapan untuk peningkatan dan keberhasilan dalam manajemen dan pengembangan. Hal tersebut memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga terlaksananya empat tugas keperawatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Edukasi Role Play Ronde Keperawatan di Ruang Penyakit Dalam RS Az Zahra Kalirejo Kab. Lampung Tengah”.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RS Az-Zahra Kalirejo Lampung Tengah pada tanggal 18 September 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan pengkajian. Wawancara dengan narasumber (Kepala ruangan, Ketua tim, dan perawat pelaksana) untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang yang berkaitan dengan fungsi pengarah (Ronde Keperawatan). Tahap kedua adalah Studi Dokumentasi dengan cara mempelajari dokumen yang ada untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan temuan yang ada di ruangan. Langkah ketiga yaitu observasi pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat terhadap kegiatan yang dilakukan. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi langsung pada tanggal 18 September 2024 telah dilakukan pengkajian, terkait Data Gambaran Umum Rumah Sakit, Gambaran Umum Ruang Penyakit Dalam dan Pengkajian Manajemen. Hasil Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei awal dengan wawancara dan observasi langsung kepada Kepala ruangan ditemukan bahwa Ronde keperawatan belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara perawat pelaksana, 3 dari 4 yang berdinis belum memahami pentingnya ronde keperawatan.

Pengkajian yang sistematis dalam keperawatan dibagi dalam lima tahap kegiatan, meliputi pengumpulan data, analisis data, sistematika data, penentuan masalah, dan dokumentasi data. Pengkajian keperawatan merupakan tahap awal dari proses keperawatan & merupakan proses sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi & mengidentifikasi status kesehatan klien (Kuntoro,2019)

Berdasarkan teori, data hasil pengkajian melalui observasi, wawancara harus sinkron (Kuntoro, 2020), bertujuan untuk memperkuat data sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Manurung (2020) yaitu pengkajian adalah pemikiran dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang klien agar dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami klien, salah satu kegiatan yang penting dalam proses. Menurut Asumsi Penulis Proses Pengkajian perawatan adalah proses atau langkah awal yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil dari pengkajian mengenai masalah-masalah untuk meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan untuk pemecahan masalah yang memungkinkan perawat untuk mengatur dan memberikan asuhan keperawatan. Salah satu manfaat dari penerapan asuhan keperawatan yang baik adalah meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dalam bidang keperawatan. Kegiatan ronde keperawatan ini perlu diperhatikan instrumen dalam pelaksanaan pengkajian ronde keperawatan, sehingga perawat dapat mengevaluasi kegiatan /pelaksanaan asuhan keperawatan untuk meminimalisir kesalahan dalam perawatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah dari pengkajian tanggal 18 September 2024 dengan metode observasi dan wawancara langsung didapatkan permasalahan dalam fungsi Pengarahan yaitu belum optimalnya pelaksanaan Ronde keperawatan di ruangan. Berdasarkan hasil wawancara sebagian perawat belum memahami pentingnya ronde keperawatan dan belum pernah melakukan Role Play ronde keperawatan. Adanya kendala berupa Pelaksanaan kegiatan Ronde keperawatan dalam hubungan profesional dengan perawat maupun tim kesehatan lain sedikit kesulitan dikarenakan bekerja tidak berdampingan memiliki tugas dan pokok masing-masing.

Menurut Penelitian Arya (2019) Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey, dsb).

Menurut asumsi penulis identifikasi masalah merupakan langkah yang diambil oleh seorang penulis di awal riset. Identifikasi masalah penelitian dapat diartikan sebagai proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan adanya identifikasi ini menjadi langkah awal penelitian yang penting. Peneliti sendiri akan melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan terlebih dahulu apa masalah yang ditemukan dengan cara melakukan pengkajian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kemudian menyesuaikan dengan fungsi manajemen yang ada kemudian masalah tersebut akan diukur dan dihubungkan dengan suatu prosedur penelitian masalah harus dilakukan dengan baik dan benar untuk menentukan rencana yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Permasalahan ronde keperawatan ini berkaitan dengan kurangnya informasi dan kurangnya pengetahuan perawat tentang alur ronde keperawatan di ruangan.

C. Perencanaan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan pengkajian maka perencanaan keperawatan untuk masalah Ronde keperawatan akan dilaksanakan pada tanggal 12-14 Oktober 2024 pada perawat adalah tentang sosialisasi terkait ronde keperawatan, pembuatan leaflet tentang ronde keperawatan dan Role Play ronde keperawatan.

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan manajerial yang mencakup penelitian lingkungan, penggambaran sistem organisasi secara keseluruhan memperjelas visi, misi dan filosofi organisasi, memperkirakan efektifitas tindakan dan menyiapkan karyawan untuk melaksanakannya (Gillies, 1996).

Menurut Choi & De Gagne, (2016) Perencanaan merupakan suatu pengembangan perancangan strategi untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi di dalam diagnosa keperawatan. Desain dalam perencanaan akan menggambarkan sejauh mana kemampuan perawat dalam menetapkan cara untuk dapat menyelesaikan masalah dengan efektif. Suatu perencanaan yang kurang baik akan mengakibatkan penurunan mutu pelayanan keperawatan pada pasien akibat dari data yang kurang lengkap. Perawat secara teratur meninjau kemajuan pasien dan merevisi rencana perawatan yang sesuai kebutuhan pasien.

Menurut Murni (2020). Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih.

Menurut Kokom Komalasari (2021) Role Playing adalah suatu metode penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan.

Menurut asumsi penulis Kegiatan sosialisasi dan Role Play ronde keperawatan sangat penting dilakukan karena untuk meningkatkan pengetahuan. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media leaflet dimana Penyampaian pesan melalui media akan lebih mudah sehingga dapat lebih dipahami sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai, proses belajar menjadi tidak membosankan untuk diikuti dan akan memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan pesan.

D. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan MPKP tanggal 12-14 Oktober 2024 sesuai jadwal yang telah disusun. Pada kegiatan yang dilakukan adalah Melakukan pembuatan leaflet ronde keperawatan, Sosialisasi Ronde keperawatan dan melakukan Role Play ronde keperawatan.

Ronde keperawatan adalah kegiatan untuk mengatasi masalah keperawatan pasien yang di laksanakan oleh perawat, dan pasien dilibatkan untuk membahas, melaksanakan asuhan keperawatan dan melibatkan seluruh anggota tim kesehatan. Ronde keperawatan adalah metode asuhan keperawatan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan mengatasi masalah pasien, agar pasien merasa nyaman, dan psikologis pasien puas dengan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat. (Syukur Sabirin, 2023)

Sosialisasi merupakan proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing. Dengan proses itu, individu akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing dan kebudayaan suatu masyarakat. (Petter, 2021)

Menurut penelitian Simamora (2020) menyimpulkan bahwa sebuah ruang keperawatan yang mengimplementasikan ronde kasus keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif, salah satu strategi dalam peningkatan ketrampilan ketua tim dalam melakukan ronde kasus adalah pelatihan.

Widyastuti (2022), dengan judul penelitian Sosialisasi Dan Pelatihan Ronde Keperawatan Di Ruang Intensif Care Unit Rumah Sakit Daerah Pemerintah Samarinda didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pre tes pengetahuan sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan Mayoritas perawat diruang ICU sebanyak 91,6% memiliki pengetahuan yang cukup tentang ronde keperawatan dan setelah mengikuti kegiatan ini Post tes pengukuran berada dalam kategori baik dengan kemampuan menjawab dengan benar sebanyak 76% hingga 100%. Evaluasi dari keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta sangat aktif saat berdiskusi dan melakukan simulasi karena kegiatan ini membantu peserta mengingat kembali tentang kegiatan ronde keperawatan dan berharap kegiatan ronde keperawatan ini dapat dimaksimalkan kembali dan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Menurut asumsi Penulis Kegiatan yang dilakukan baik memberikan Sosialisasi dan Role Play dengan media leaflet sangat bermanfaat sebagai bahan atau sumber untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam upaya peningkatan mutu asuhan keperawatan.

E. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi diperoleh bahwa 6 dari 9 perawat mengikuti sosialisasi kegiatan ronde keperawatan dan Role Play ronde keperawatan. Sesuai dengan penilitan Siahaan (2017) tentang Pengaruh Pelatihan Ronde Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Di RS Royal Prima Medan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan ronde keperawatan terhadap kinerja perawat dalam asuhan keperawatan di RS Royal Prima Medan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ronde keperawatan telah memberi implikasi terhadap peningkatan kemampuan perawat baik dari aspek

pengetahuan maupun keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan semakin optimal.

Sejalan dengan Penelitian Ananda (2021) Pelaksanaan Ronde Keperawatan terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Aisyiyah Padang hasil penelitian Perbedaan rerata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan ronde keperawatan 1,947 dengan standar deviasi 0,970. Hasil uji statistik dengan menggunakan paired samples T-test didapatkan nilai p value = 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelaksanaan ronde keperawatan terhadap tingkat pengetahuan perawat ruang rawat inap RSUD Aisyiyah Padang.

Peneliti berasumsi bahwa dengan dilaksanakannya pemberian edukasi tentang ronde keperawatan diharapkan pelaksanaan ronde keperawatan di ruangan menjadi optimal dan perawat serta tim kesehatan lainnya dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan ronde keperawatan tersebut. Untuk perawat yang belum mendapatkan sosialisasi diharapkan agar kepala ruangan dapat memberikan sosialisasi kembali kepada perawat yang belum tersosialisasi terkait ronde keperawatan. Dan dapat mengevaluasi berjalan atau tidaknya kegiatan ronde yang dilaksanakan di ruangan tersebut secara maksimal sesuai dengan SOP Rumah Sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Evaluasi kegiatan pengabdian ini diperoleh bahwa 6 dari 9 perawat mengikuti sosialisasi kegiatan ronde keperawatan dan *Role Play* ronde keperawatan. Kegiatan manajemen dilakukan dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur dengan rutinitas kegiatan antara lain sosialisasi tentang ronde keperawatan dan *Role Play* ronde keperawatan. Berdasarkan hasil ini diharapkan Rumah Sakit mampu meningkatkan kemampuan perawat dengan memberikan pelatihan Internal kepada seluruh perawat di ruang rawat inap secara komprehensif dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pelaksanaan Ronde keperawatan untuk meningkatkan mutu keperawatan. Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa pelaksanaan sosialisasi sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan perawat. Untuk perawat yang tidak hadir diharapkan kepala ruangan menerapkan terkait fungsi pengarahan untuk memberikan pengarahan terkait ronde keperawatan di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin (2019). Pengetahuan perawat pelaksana dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional penyakit dalam dan bedah. *Journal of Telenursing (Joting)*, 3(2), 2–4
- Arya, Gede (2019). *Management asuhan keperawatan.*, Volume 2 Nomor 2, : Ar- Ruzz Media.
- Choi, M., & De Gagne, J. C. (2016). Autonomy of nurse practitioners in primary care: An integrative review. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 28(3), 170–174. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12288>
- Gillies. (1996). *Nursing Manajemen A Systems Aproach*. Philadelphia: W. B Saunders Company.
- Kuntoro. (2019). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kuntoro, & Martini, S. (2020). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Buku Ajar.
- Lastari. (2023). *Manajemen Keperawatan Aplikasi: Praktik Keperawatan Propesional*. . Salemba Medika
- Moi, M.F. 2019 Analisis faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa. *Jurnal Kesehatan*
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika

-
- Nursalam. (2018). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan (2nd ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam (2019). Manajemen Keperawatan:Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Robbins, Stephen, P., & Timothy, A. J. (2018). Perilaku Organisasi (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rohita, T. and Yeti, K. 2019 ‘Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Ronde dan Pendokumentasian’, pp. 50–55
- Simamora (2020). Analisis Pemahaman Perawat Terhadap Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Perawatan RSUD Oتانaha Kota Gorontalo. Jurnal Kesehatan Tradisional : Usada Nusantara. Universitas Mummadiyah Gorontalo : Gorontalo. Vol 1. No 2. PP 01 -20. P-ISSN : 2985-9565
- Saleh, Z. (2018). Pengaruh Ronde Keperawatan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap RSUD Abdul Wahab Sjarahnie Samarinda. Depok : Universitas Indonesia
- Simamora, R. H. , B. E. , P. J. M. , & S. J. (2020). Penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan. 23(2)
- Syela (2018) Tingkat pengetahuan perawat sebelum dilakukan pelatihan ; Jurnal Kesehatan
- Sudarta, I. W. Rosyidi, M. I. Susilo, E. (2019). Manajemen keperawatan Teori &.Aplikasi. Praktik. Keperawatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Suria Sumatri (2019). Strategic Planning Nurse; Jurnal Kesehatan
- Swanburg, & C., R. (2018). Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan : Alih Bahasa, Suharyati. Jakarta: EGC
- Tihta (2024) Optimalisasi Pelayanan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan di RSUD Ciamis ; Jurnal Kesehatan
- Ulfa. 2023 Pengaruh Ronde Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Diruang rawat Inap RS RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA. Depok: Universitas Indonesia
- WHO. World Health Statistics 2019 : Monitoring Health for The SDGs. [Internet]. World Health Organization. 2017
- Weiss, S. and Tappen, R. 2019 Nursing Leadership And Management.
- Widyastuti (2022), Sosialisasi Dan Pelatihan Ronde Keperawatan Di Ruang Intensif Care Unit Rumah Sakit Daerah Pemerintah Samarinda: Jurnal Kesehatan